

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah yang biasa sering disebut MTs RAJA didirikan pada tanggal 5 Februari 2011 oleh Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah Semayap Kotabaru dengan akta pendirian yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru dengan nomor: Kd.17.02/4/PP.00.3.2/KEP-070/2012.

Penggagas pertama berdirinya MTs Raudhatul Jannah Semayap Kotabaru ini adalah H. Abdul Muis, S.Ag (Kepala MAN Kotabaru) dengan beberapa pertimbangan yang disampaikan kepada pengurus yayasan dan pendiri lainnya terutama pendidik dari MAN Kotabaru seperti Drs. Khairuddin, Ali Nurdin, S.Ag, Abdul Jebbar Muluk, Susan Mailani, S.Pd, Dewi Muji Astuti, S.Pd.I, Ahmad Zaki Yamani, S.Pd.I, Muhammad Zainuddin, S.Pd.I, dan lain-lain. Pertimbangan tersebut anatar lain:

- a. Tidak difungsikannya lagi beberapa bangunan/ruang belajar MAN Kotabaru yang kebetulan dibangun di atas tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah Semayap Kotabaru karena ruang belajar MAN Kotabaru yang asalnya terpisah yakni di jalan Veteran, di depan PLN dan di atas gunung Jln. Brigjend H. Hasan Basri Kotabaru

pada awal tahun 2011 telah disatukan dalam satu lokasi di atas gunung  
Jln. Brigjend H. Hasan Basri.

- b. Melihat semakin pesatnya perkembangan pendidikan khususnya di Ibu Kota Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, sementara daya tampung sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah hanya ada 3 buah yaitu MTs N 1, MTs N 2, dan MTs Darul Ulum Kotabaru.

Dengan beberapa pertimbangan di atas ternyata mendapat sambutan positif dari berbagai pihak, baik dari kementerian Agama Kabupaten Kotabaru, dari Yayasan, dari para pendidik dan pemerhati pendidikan, maka pada tahun ajaran 2011/2012 dimulailah penerimaan peserta didik baru dengan jumlah 14 orang dengan susunan organisasi sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: H. Abdul Muis, S.Ag
Wakil Kepala Madrasah	: H. Hamzah, S.Pd.I
Wakamad Kurikulum	: Haris Fadillah, S.Pd
Wakamad Kesiswaan	: Drs. Khairuddin
Wakamad Humas	: DR. Achmad Ruslan Effendi, M.Ag
Wakamad Sarpras	: Kartono, S.Ag

Sedangkan guru-guru yang membantu mengajar secara sukarela sebagian besar adalah dari MAN Kotabaru. Hal ini dilakukan karena belum memiliki biaya operasional sehari-hari sedangkan untuk

pembayaran insentif honor pendidik dan tenaga kependidikan kami peroleh dari para donatur.

Memperhatikan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, khususnya di ibukota Kecamatan Pulau Laut Utara, sementara daya tampung lembaga-lembaga pendidikan yang ada masih kurang, terutama lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah hanya ada tiga buah, sehingga siswa yang berkeinginan masuk Madrasah harus memilih sekolah umum.

Selain itu pula seiring dengan perkembangan global. Pendidikan berkualitas merupakan tuntutan masyarakat agar kelak anaknya mampu menjadi anak yang sholeh, berakhlak mulia serta dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka Yayasan Pendidikan Islam Raudhatul Jannah Semayap Kotabaru terdorong untuk mengembangkan lembaga pendidikan agama dari TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI), ketinggian Madrasah Tsanawiyah dengan memperhatikan sebagai berikut:

- a. Besarnya animo masyarakat memsukkan anaknya ke Madrasah
- b. Tersedianya tanah yang dimiliki yayasan untuk pembangunan madrasah
- c. Adanya beberapa buah RKB MAN Kotabaru yang tidak difungsikan lagi karena kegiatan belajar disatukan di lokasi atas.

- d. Adanya guru-guru MAN dan MI Raudhatul Jannah bersertifikasi yang jumlah jam mengajarnya kurang dari 24 jam sehingga dapat diperbantukan mengajar di MTs Raudhatul Jannah.

## **2. Letak Geografis MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Adapun letak MTs Raudhatul Jannah Kotabaru berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara, Jalan Umum
- b. Sebelah barat, kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas III Kotabaru-Batulicin
- c. Sebelah timur, MI Raudhatul Jannah Kotabaru
- d. Sebelah selatan, pemakaman umum Al Amin desa Semayap

## **3. Visi, Misi dan Strategi MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

- a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, taat agama, akhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

- b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren yang efektif dan inovatif.
- 2) Menumbuh kembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dengan perilaku Islami sehingga kelak menjadi anak bertaqwa.

- 3) Menggalang dana dari berbagai pihak melalui “Gerakan Amal Investasi Akhirat” untuk perkembangan madrasah.
- 4) Mengupayakan sumber daya pendidik, ustadz/ustadzah yang berkualitas, berkompeten dan berpengabdian tulus untuk peserta didik.
- 5) Mengupayakan suasana belajar yang kondusif, bersih, sehat dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi antara pengetahuan umum dan keagamaan.
- 2) Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan peserta didik dengan perilaku Islami.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui gerakan amal investasi akhirat.
- 4) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik

d. Strategi

Untuk mewujudkan sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu agama, iptek, seni budaya. Strategi memiliki akhlak mulia akan di tempuhlah bebrapa strategi utama yaitu:

- 1) Strategi inti dengan menempatkan Visi dan Misi sebagai fokus seluruh aktivitas perubahan di sekolah.

- 2) Strategi pengembangan mutu sebagai proses pengembangan kultur dengan prinsip pembaharuan mutu dengan senantiasa menanamkan kebiasaan baik.
- 3) Senantiasa menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai sumber.

#### **4. Profil MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

MTs Raudhatul Jannah Kotabaru letaknya cukup strategis serta dapat dijangkau oleh masyarakat sekitarnya dengan profil sekolah sebagai berikut:

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Raudhatul Jannah Kotabaru
- 2) NPSN/NSS : 12126302004
- 3) Jenjang Pendidikan : MTs
- 4) Status Sekolah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat : Jln. Brigjen H. Hasan Basri
- 2) RT/RW : -
- 3) Nama Dusun : -
- 4) Desa/Kelurahan : Semayap
- 5) Kode Pos : 72117
- 6) Kecamatan : Pulau Laut Utara

- 7) Kabupaten : Kotabaru
- 8) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 9) Lintang/Bujur : -

c. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Kebutuhan Khusus : -
- 2) SK Pendirian Sekolah : -
- 3) Tanggal : 05 Februari 2011
- 4) SK Izin Operasional : -
- 5) Tgl SK Izin Operasional: -
- 6) Akreditasi : Ter Akreditasi
- 7) SK Akreditasi : SK.BAP-S/M NO.119/BAP-  
SM/PROP-15/LL/IX/2014
- 8) Tgl SK Akreditasi : -
- 9) MBS : Ya
- 10) Luas Tanah Milik : 2.436 M<sup>2</sup>
- 11) Luas Tanah Bukan Milik: 0 M<sup>2</sup>

d. Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : -
- 2) Nomor Fax : -
- 3) Email : [Mtsrajakotabaru@yahoo.co.id](mailto:Mtsrajakotabaru@yahoo.co.id)
- 4) Website : -

## e. Data Periodik

- 1) Kategori Wilayah : Kalimantan Selatan
- 2) Daya Listrik : 3200
- 3) Akses Internet : Telkomsel Flash
- 4) Akreditasi : -
- 5) Waktu Penyelenggaraan: Pagi
- 6) Sumber Listrik : PLN
- 7) Sertifikat ISO : -

Adapun yang sekarang sebagai kepala sekolah MTs Raudhatul Jannah Kotabaru adalah Bapak M. Bahruddin, S.Pd.

#### 5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MTs. Raudhatul Jannah Kotabaru

Pada tahun 2021-2022 ini, tenaga pengajar dan staf tata usaha pada MTs Raudhatul Jannah Kotabaru secara keseluruhan berjumlah 21 orang, termasuk di dalamnya Kepala Sekolah. Adapun rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Tata Usaha MTs Raudhatul Jannah Kotabaru Tahun ajaran 2021/2022**

NO	Nama	Jenis Kelamin L/P	Jabatan
1	M. Bahruddin, S.Pd	L	Kamad
2	Hj. Susan Lailan, M.Pd	P	Matematika
3	H. Abdul Muis, S.Ag	L	Fiqih
4	Nelly Rima Santri, S.Pd	P	IPA Terpadu
5	Rian Chandra, S.Pd	L	Aqidah Akhlak
6	Sugiannor, S.Pd	L	Penjaskes
7	M. Iswan, S.Pd	L	PPKn, Quridits
8	Nur Wajidah, S.Pd.I	P	SKI

9	Masmuliani, S.Pd.I	P	PPKn
10	Rosita Indriani, S.Pd	P	Bahasa Inggris
11	Abdul Jebar Moelok	L	IPS Terpadu
12	Munawati, S.Pd	P	IPS Terpadu
13	Budi Cahya	L	Bahasa Arab
14	Asluhiroh, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlak
15	Ahmad Zaki Yamani, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
16	Paulina Turahman, S.Pd	P	Seni Budaya
17	Hairunnisa, S.Pd	P	Matematika
18	Erlina, S.Pd	P	Prakarya
19	M. Gazali, S.Pd	L	Bhs. Indonesia
20	Syaprifuddin, S.Pd.I	L	SKI
21	Syahdan Ayatullah, S.Pd	L	PPKn

*Sumber Data: TU MTs Raudhatul Jannah Kotabaru, September 2021*

#### 6. Keadaan Siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

Tabel berikut menyajikan tentang jumlah siswa di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	16	13	29
VII B	16	14	30
VIII A	16	15	31
VIII B	14	17	31
IX A	11	17	28
IX B	11	17	28
Jumlah	84	93	177

**Sumber Data: TU MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan MTs Raudhatul Jannah Kotabaru pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII terdiri dari 32 orang laki-laki dan 27 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 59 orang.

- b. Kelas VIII terdiri dari 30 orang laki-laki dan 32 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 62 orang.
- c. Kelas IX terdiri dari 22 orang laki-laki dan 34 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 56 orang.

Dengan demikian keadaan siswa MTs Raudhatul Jannah Kotabaru dari kelas VII, VIII, dan IX terdiri dari 84 orang laki-laki dan 93 orang perempuan. Jadi, keseluruhannya berjumlah 177 orang.

#### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Raudhatul Jannah Kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raudhatul Jannah Kotabaru Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Bangunan	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kantor	1	Baik
5	Lab Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK/BP	1	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Ruang Serbaguna	1	Baik
10	Ruang Ibadah	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Toilet Siswa	3	Baik
14	Toilet Guru	1	Baik

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Data tentang Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Guru adalah seorang pendidik yang berperan aktif dalam proses pendidikan, yang meliputi seluruh proses perkembangan yang terjadi pada peserta didiknya mulai dari nilai pengetahuan hingga nilai-nilai kepribadian.

Indikator peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap dalam etika berbusana muslimah di luar sekolah, antara lain :

- a. Pembimbing
- b. Pengajar
- c. Pengarah
- d. Motivator

Dapat dipahami bahwa peranan guru adalah perilaku seseorang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak memberikan pengajaran kepada peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Peran guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada hasil yang dicapai peserta didik meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi

kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berilmu dan bertakwa.

Adapun peran guru Aqidah Akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Guru sebagai Pembimbing**

Seorang guru berusaha membimbing anak muridnya agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing murid agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu murid akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan dapat dilihat guru sudah berhasil melakukan bimbingan yang maksimal dalam membentuk kebiasaan anak didiknya berpakaian muslimah.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari seorang guru disekolah tersebut, yaitu Bapak Rian Chandra, S.Pd, MH beliau menjelaskan peran guru sebagai pembimbing adalah memberikan wawasan beserta penekanan yang kuat untuk melaksanakan kewajiban siswinya menutup aurat karena itu merupakan kewajiban yang harus mereka terapkan sebagai siswi yang bersekolah di madrasah. Kemudian guru juga berperan dalam memberikan peringatan kepada anak muridnya apabila melanggar kewajiban tersebut sehingga timbul

kesadaran dari siswi tersebut untuk tetap melaksanakan kewajibannya berpakaian muslimah meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

#### **b. Guru sebagai Pengajar**

Pengajaran yang dilakukan di sekolah akan berdampak kepada murid ketika berada di luar lingkungan sekolah. Tidak hanya sebatas pengetahuan, perilaku dan kebiasaan juga harus diajarkan guru kepada muridnya terutama guru-guru agama yang diharuskan memberikan pengajaran religius agar hal tersebut menjadi arahan bagi muridnya yang akan di implementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui data Observasi yang sudah dilakukan penulis, seorang guru selalu berusaha menanamkan pengajaran secara kontinu agar meresap dan mengarahkan pada perilaku positif anak didiknya seperti yang sudah dilakukan di MTs Raudhatul Jannah.

Salah satu bentuk pengajaran seorang guru kepada muridnya adalah dengan cara menerepkan program pengajaran yang akan dibiasakan murid tersebut, sesuai dengan ungkapan yang diutarakan dari Bapak Rian Chandra, S.Pd, MH dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memberikan penilaian tambahan kepada siswinya apabila mentaati ajaran dari gurunya yaitu membiasakan berpakaian muslimah meskipun berada di luar lingkungan sekolah, tentunya hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswi tersebut untuk mencapai prestasi dari penilaian tersebut. Meskipun hal ini merupakan pemicunya siswi tersebut untuk berpakaian muslimah, namun pengajaran ini lambat

laun akan menjadi kebiasaan bagi siswi tersebut sehingga perilaku positif ini akan berjalan sendiri secara otomatis.

### **c. Guru Sebagai Pengarah**

Berbagai arahan harus selalu dilakukan oleh seorang guru dalam mengarahkan peserta didiknya. Dalam Observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa ketika guru memberikan arahan, sedikit banyaknya murid akan mengikuti arahan tersebut karena menghormati dan mentaati apa yang sudah disampaikan gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Rian Chandra, S.Pd, MH menyatakan bahwa di masa sekarang ini anak sekolah sudah terbiasa menggunakan teknologi sebagai medianya dalam bersosial sehingga peran guru dalam mengarahkan anak didiknya yaitu dengan cara terus memantau aktifitasnya di media sosial. Guru tentu mempunyai hubungan interaksi dengan murid-muridnya tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah, guru juga harus berinteraksi dengan muridnya melalui pemanfaatan teknologi sehingga setiap kegiatan ataupun aktifitas murid di media sosial dapat dipantau oleh sang guru dan dapat memberikan arahan apabila muridnya (siswinya) menyalah gunakan media sosial seperti membuka aurat dan tidak berpakaian muslimah.

### **d. Guru sebagai Motivator**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Penulis, Motivasi yang disampaikan guru kepada muridnya akan mendorong si murid

untuk melakukan aktifitas yang positif seperti kebiasaan Etika Berbusana Muslimah.

Dalam hal ini Bapak Rian Chandra, S.Pd, MH menyatakan pendapat melalui wawancara bahwa beliau sebagai memberikan motivasi kepada siswinya bahwa seorang wanita yang membuka auratnya akan menimbulkan pandangan-pandangan negatif dari orang lain, sedangkan ketika seorang wanita menutup auratnya maka akan menjadi keindahan tersendiri bagi dirinya dan orang lain serta akan mendapat apresiasi yang luar biasa baik dihadapan manusia terlebih lebih dalam pandangan Allah SWT. Dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan motivasi seperti itu dapat memberikan semangat yang besar kepada anak didiknya dalam mentaati anjuran yang disampaikan gurunya.

## **2. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah**

Dalam menjalankan seluruh aktifitas kehidupan tentu manusia tidak terlepas dari beberapa pengaruh yang mendasari kebiasaan seseorang dalam melakukan suatu tindakan maupun aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswi kelas VII, dan VIII ada beberapa faktor yang menyebabkan siswi tidak berpakaian muslimah di luar lingkungan sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Berbusana Muslimah antara lain :

### **a. Faktor Pembawaan dan Kepribadian**

Dari proses observasi dapat dilihat bahwa siswi memiliki sifat kepribadiannya masing-masing yang mempengaruhi etikanya dalam berbusana muslimah, mereka mengatakan bahwa kebiasaan mereka berbusana muslimah tergantung kenyamanan mereka sendiri dalam mengenakan pakaian tersebut. Sehingga hal ini membuat mereka menjadi malas menggunakan Pakaian Muslimah apabila tidak mendapat motivasi yang kuat yang akan memberikan dorongan tersendiri dalam kebiasaan mereka dalam mengenakan pakaian muslimah.

### **b. Faktor Keluarga**

Kebiasaan berasal dari proses latihan pembiasaan yang harus terus diulang-ulang dan juga harus ada pembimbing secara intensif sehingga suatu kegiatan akan menjadi kebiasaan. Melalui wawancara kepada siswi di Mts Raudhatul Jannah mereka mengatakan bahwa pengawasan dan kepedulian orang tua terhadap Etika Berbusana Muslimah ini sangatlah kurang. Hal ini mengakibatkan mereka terbiasa membuka aurat di luar lingkungan sekolah, karena tidak pernah mendapat teguran atau larangan dari orang tua mereka.

### **c. Faktor Lingkungan**

Tempat tinggal dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang begitu kuat bagi perkembangan perilaku dari siswi ketika sedang bergaul di luar lingkungan sekolah. Para siswi yang di wawancarai mengatakan kebiasaan mereka berpakaian muslimah

tergantung tempat bergaulan mereka sehari-hari. Mereka akan merasa biasa-biasa saja membuka aurat ketika sedang berkumpul dengan teman yang juga melakukan hal yang sama, sehingga kebiasaan itu tertanam dalam lingkungan sosialnya tersebut. Sebaliknya mereka akan mengusahakan berpakaian muslimah apabila berkumpul dengan teman-temannya yang rajin membiasakan berpakaian muslimah, mereka akan merasa malu jika membuka aurat ditengah lingkungan pertemanan yang terbiasa berpakaian muslimah.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis tentang Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah di Mts Raudhatul Jannah Kotabaru.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru, bahwa terdapat 4 indikator peran penting guru dalam menghadapi permasalahan etika berbusana muslimah di luar sekolah yang dapat dianalisis sebagai berikut:

##### **a. Guru sebagai Pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing, tidak hanya membimbing anak murid di dalam lingkungan sekolah saja, melainkan di luar lingkungan sekolah selama menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk kebiasaan siswi berpakaian muslimah. Tidak hanya itu seorang guru berperan memberikan peringatan kepada anak muridnya apabila melanggar kewajiban yang telah ditentukan dalam Agama

Isam salah satu contohnya tidak mematuhi dengan benar etika berbusana muslimah dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing, yaitu memberikan pengetahuan tentang kewajiban siswi untuk menutup aurat dan memberikan peringatan apabila melanggar kewajiban tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru sudah dijalankan dengan baik.

#### **b. Guru sebagai Pengajar**

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing tapi juga sebagai pengajar. Tidak hanya sebatas pengetahuan, perilaku dan kebiasaan juga harus diajarkan kepada muridnya terutama guru agama yang diharuskan memberikan pengajaran religius agar hal tersebut menjadi arahan bagi muridnya yang akan di implementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan perannya sebagai pengajar, yaitu dengan cara memberikan pengajaran dan membiasakan berpakaian muslimah meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pengajar di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru sudah dilaksanakan dengan baik.

### **c. Guru Sebagai Pengarah**

Guru sebagai pengarah harus mampu mengarahkan anak muridnya apabila melakukan kesalahan. Tidak hanya mengarahkan tapi juga memberikan pemahaan kepada anak muridnya bahwa yang dilakukan anak muridnya tersebut salah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mengarahkan anak didiknya yaitu dengan cara terus memantau aktifitasnya di media sosial. Guru tentu mempunyai hubungan interaksi dengan murid-muridnya tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah, guru juga harus berinteraksi dengan muridnya melalui pemanfaatan teknologi sehingga setiap kegiatan ataupun aktifitas murid di media sosial dapat dipantau oleh sang guru dan dapat memberikan arahan apabila muridnya (siswinya) menyalah gunakan media sosial seperti membuka aurat dan tidak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pengarah di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru sudah dilaksanakan dengan baik.

### **d. Guru Sebagai Motivator**

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing, pengajar, dan pengarah saja. Tetapi harus juga sebagai seorang motivator terhadap muridnya di sekolah. yang memberikan motivasi kepada muridnya untuk melaksanakan sesuatu, dan

menjadi pendorong kepada murid-muridnya dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kegiatan belajar muridnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memotivasi anak muridnya dengan cara memberikan dorongan kepada murid-muridnya terutama dalam hal membiasakan berpakaian muslimah, karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi siswinya sehingga seorang guru harus selalu memberikan semangat dan apresiasi kepada siswinya agar konsisten dalam berpakaian muslimah meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai motivator di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru sudah dilaksanakan dengan baik.

## **2. Analisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Etika Berbusana muslimah di luar sekolah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pembawaan atau Kebiasaan**

Seorang siswi mempunyai watak dan sifatnya masing-masing tergantung dengan pembawaan alami dirinya. Jika siswi tersebut mempunyai pemahaman dan kesadaran yang kuat akan pentingnya berpakaian muslimah tentu ia akan terbiasa dan senang

dalam menerapkan kebiasaan berpakaian muslimah. Namun sebaliknya, apabila siswi tersebut kurang memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya berpakaian muslimah, maka ia akan terbiasa pula tidak menggunakan pakaian yang muslimah tanpa adanya perasaan gelisah dan tidak nyaman karena hal tersebut sudah tertanam dan menjadi kebiasaanya sehari-hari. Pernyataan ini bersesuaian dengan Teori Psikologi tentang aliran Nativisme, bahwa manusia mempunyai sifat atau bawaan tersendiri dari dalam dirinya yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangannya.

#### **b. Faktor Keluarga**

Keluarga yang sangat berperan penting dalam perkembangan anaknya adalah orang tua. Orang tua yang tidak mengarahkan anaknya dalam berpakaian muslimah, tidak peduli, tidak memperhatikan etika berbusana anaknya akan menjadi penyebab siswi tersebut tidak berpakaian sekolah di luar lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang tidak menanamkan wawasan keagamaan kepada seorang anak maka akan membuat anak tersebut terbiasa tidak menutup auratnya karena tidak pernah mendapat teguran dan peringatan dari anggota keluarganya.

#### **c. Faktor Lingkungan**

Kebiasaan seorang siswi dalam berpakaian muslimah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat luas. Tempat tinggal sangat

berpengaruh dan sangat cepat masuk kedalam kebiasaan seorang anak, karena tempat tinggal merupakan rumah yang setiap hari menjadi wadahnya bergaul dan beraktifitas sehari-hari, sehingga apabila pergaulan tersebut mengarah kepada hal yang negatif maka akan menyebabkan kebiasaan yang negatif pula bagi anak tersebut seperti kebiasaan dalam berpakaian yang tidak menutup aurat. Lingkungan tidak hanya sebatas tempat tinggal, namun mencakup segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Maka dari itu kegiatan bermasyarakat juga termasuk kedalam pengaruh berpakaian seorang siswi, seperti acara acara hiburan rakyat yang biasanya memberikan peluang bagi siswi tersebut untuk melepas pakaian muslimahnya.